

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Pustaka

1. Etos Kerja

a. Etos

Etos secara etimologi, bersumber dari bahasa Yunani, yakni *ethos* yang bermakna tingkah laku, perangai, sifat dasar, kemauan, kesusilaan, adat istiadat. Etos berasal dari berragam kebudayaan, adat, dan sistem norma yang diyakininya. Kata etos memiliki hubungan erat dengan kata etika, yakni mengarah pada definisi akhlak dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Sehingga dalam etos tersebut terdapat kemauan dan kegigihan yang sangat kuat untuk menyelesaikan suatu pekerjaan secara maksimal, lebih baik, dan selalu berusaha untuk memperoleh mutu kerja sebaik mungkin.¹

Etika ialah sikap yang timbul dari jiwa seorang individu atau bebrapa individu dalam menciptakan interaksi yang serasi, sejalan dan imbang baik di dalam organisasi itu sendiri ataupun organisasi lain. Sebab etos berhubungan dengan sikap individu, maka alangkah baiknya jika setiap individu mengisinya dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan mengaktualisasikan dirinya untuk berperilaku yang mengarah kepada hasil yang lebih baik. Dengan begitu segala sesuatu yang dilakukan senantiasa dilandasi dengan kemauan dan kegigihan yang mengarah pada kebaikan (improvement) dan selalu berusaha dengan sebaik mungkin menjauhi hal-hal negatif (fasad).²

Etos ialah kemauan yang mendorong individu atau sebuah organisasi. Sedangkan dalam *The American Heritage Dictionary of English Language*, etos mempunyai dua arti, yakni:

¹ Toto Tasmara, membudayakan etos kerja islami, (Jakarta: Gema Insani Press,2002),15

² Toto Tasmara, Membudayakan Etos Kerja Islami, 16

- 1) Disposisi, watak, atau sifat tertentu seseorang, tradisi atau karakteristik yang membedakan suatu golongan dengan golongan lainnya, nilai atau jiwa yang mendasari, adat-istiadat.
- 2) Prinsip dasar atau pengendali dalam sebuah organisasi, pekerjaan seni, wujud ekspresi, atau sejenisnya.

b. Kerja

Makna “bekerja” bagi umat Islam ialah sebuah usaha yang tekun, dengan memanfaatkan semua kemampuan, gagasan, dan dzikirnya sbagai wujud penghambaan kepada Allah yang harus menundukkan dan memposisikan dirinya sebagai komponen dari masyarakat yang terbaik (khairu ummah) atau dengan kata lain cara manusia itu memanusiakan dirinya. Secara lebih hakiki, bekerja bagi umat Islam ialah “ibadah”, wujud takwa dan rasa syukurnya untuk memenuhi panggilan Ilahi supaya dapat menjadi yang terbaik dengan etos kerja terbaik pula. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S Al Kahfi ayat 7.³

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا

Artinya : Sesungguhnya kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, untuk kami menguji mereka, siapakah di antaranya yang terbaik perbuatannya.

Ayat diatas menjelaskan tentang bagaimana seorang muslim mengaktualisasikan etos kerja dengan melakukan segala sesuatu dengan sangat baik. Dengan begitu, Allah mengetahui siapakah diantara mereka yang terbaik perbuatannya, dan siapa yang jahat dan durhaka kepadaNya.

³ Toto Tasmara, Membudayakan Etos Kerja Islami, 25

Kerja menurut KBBI dimaknai sebagai aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh penghasilan, nafkah, mata pencaharian. Dewa Ketut berpendapat jika “kerja didefinisikan sebagai sebuah pekerjaan atau mata pencaharian yang digeluti selama hidupnya”.⁴ Dari definisi tersebut, bisa ditarik kesimpulan jika kerja merupakan seluruh aktivitas yang digeluti seseorang sepanjang hayatnya.

c. Etos kerja

Darodjat mengemukakan jika etos kerja ialah suatu sistem tingkah laku positif dan sifat dasar yang meliputi dorongan yang mendorong individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Etos kerja individu tumbuh karena adanya dorongan yang berasal dari sifat dasar manusia. Secara garis besar etos kerja selalu dipengaruhi oleh beragam faktor, baik dari luar ataupun dari luar, sesuai dengan hakikat manusia selaku makhluk sosial.

Menurut Robbins, untuk memperoleh mutu kerja yang tinggi dan meningkatnya hasil kerja di sebuah perusahaan kerja, karyawan harus mempunyai keterampilan dan kompetensi, yang mencakup kompetensi berinteraksi, kompetensi teknik, kompetensi konseptual, dan kepribadian yang besar hati, sabar, berperan aktif dalam beragam kegiatan.⁵

Etos kerja ialah suatu sistem perilaku positif yang berlandaskan pada kerjasama, kepercayaan yang tinggi, disertai dengan tanggung jawab komitmen yang totalitas. Etos kerja yang tinggi wajib dimiliki oleh seorang pekerja. Sebab, jika tidak suatu perusahaan akan susah untuk maju dan tidak dapat memenangkan perannya dalam menguasai pasarnya. Setiap perusahaan yang ingin maju, akan melibatkan anggotanya yang

⁴ Dewa Ketut, *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal,17

⁵ Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi Edisi kesepuluh*. (Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia, 2006), hlm 170

memiliki etos kerja yang tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan.⁶

d. Fungsi Etos Kerja

Pada dasarnya etos kerja memiliki fungsi sebagai berikut:⁷

- 1) Etos kerja sebagai motivasi
Etos kerja yang tinggi akan memicu seseorang untuk mengerjakan suatu pekerjaan dengan sangat baik. Dengan begitu, adanya respon yang cekatan dari para pekerja akan menjadikan pekerjaan cepat terselesaikan.
- 2) Etos kerja sebagai pemicu semangat
Dengan adanya etos kerja yang tinggi, maka dapat menggugah semangat para pekerja dalam melakukan pekerjaannya, sehingga tugas pekerjaannya akan segera terselesaikan.
- 3) Etos kerja berfungsi sebagai Penggerak
Layaknya sebuah mobil, etos kerja berfungsi sebagai penggerak manusia dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

e. Dimensi dan Indikator Etos Kerja

Menurut Darodjat semangat kerja karyawan di sebuah perusahaan dapat ditinjau dari dimensi dan indikator sebagai berikut:

- 1) Kerja Keras
Kerja keras ialah wujud upaya yang terstruktur dalam memperoleh suatu hasil dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki sebagai input (modal kerja).
- 2) Kerja Cerdas
Kerja cerdas ialah wujud upaya yang terstruktur dalam memperoleh suatu hasil dengan memanfaatkan

⁶ Arif Simanjuntak, Putra. *PENGARUH ETOS KERJA, KEPUASAN KERJA, SIKAP KERJA DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA MEDAN POLONIA*. Manajemen Bisnis Jurnal Magister Manajemen 2 No.1 (2020): 49

⁷ Darodjat Achmad Tubagus. *Pentingnya Budaya Kerja Tinggi dan Kuat Absolute*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm 78

kecerdasan yang dimiliki sebagai pemicu tumbuhnya prestasi kerja.

3) Kerja Ikhlas

Kerja ikhlas ialah wujud upaya yang terstruktur dalam memperoleh suatu hasil dengan memanfaatkan keikhlasan hati sebagai manifestasi kemuliaan dirinya.⁸

Indikator etos kerja tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:⁹

a) Kerja ialah Aktualisasi

Kerja merupakan wujud dari pengaplikasian suatu sikap untuk meningkatkan kemampuan dan merubah kemampuan tersebut menjadi sebuah tanggung jawab. Maka pekerjaan seberat apapun akan terasa ringan.

b) Kerja ialah amanah

Pekerjaan merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT dalam kehidupan. Amanah dapat menciptakan rasa tanggung jawab terhadap suatu pekerjaan. Tanggung jawab tersebut dapat melahirkan kemauan kuat dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Apapun jenis pekerjaannya, semua pekerja memiliki amanah dan tanggung jawab yang berbeda.

c) Kerja ialah panggilan

Kerja merupakan panggilan suci yang mengacu pada 3K, yaitu kebenaran, kebaikan, dan keadilan. Apapun panggilannya, setiap orang memiliki tanggung jawab atas pekerjaan yang digelutinya. Ketika seseorang memahami tentang suatu panggilan, maka orang tersebut akan melakukan pekerjaannya dengan nyaman dan rasa senang.

⁸ Darodjat Achmad Tubagus. *Pentingnya Budaya Kerja Tinggi dan Kuat Absolute*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm 77

⁹ Darodjat Achmad Tubagus. *Pentingnya Budaya Kerja Tinggi dan Kuat Absolute* 79

d) Kerja ialah seni

Jika seseorang melakukan pekerjaan sebagai suatu seni dan tidak merasa terbebani dengan pekerjaan tersebut, maka orang tersebut akan mengerjakan pekerjaannya seperti suatu hobi. Layaknya Edward V Appleton, seorang fisikawan peraih nobel. Ia mengaku jika kunci dari kesuksesannya mendapatkan penghargaan sains paling bergensi ialah sebab ia bisa menikmati pekerjaannya dan mengerjakannya dengan rasa senang.

e) Kerja ialah kehormatan

Kehormatan merupakan satu struktur yang kuat dalam kehidupan manusia. Kehormatan sama halnya dengan harga diri. Apabila seseorang menganggap remeh pekerjaannya, maka lenyap sebuah kehormatannya. Seremeh dan serendah apapun pekerjaan kita itu merupakan kehormatan besar.

f) Kerja ialah rahmat

Bekerja merupakan rahmat yang diberikan oleh Tuhan. Apapun jenis pekerjaannya, merupakan anugerah yang diterima seseorang tanpa syarat. Dengan bekerja seseorang dapat memperluas wawasan, memperbanyak relasi, dan masih banyak lagi. Jadi apapun jenis pekerjaan yang diberikan oleh Tuhan, seseorang wajib bersyukur kepada Tuhannya.

g) Kerja adalah ibadah

Apapun keyakinan dan agama yang dianut seseorang, pekerjaan yang diridloi oleh Tuhan merupakan sebuah ibadah. Hal ini yang menjadikan seseorang bekerja dengan ikhlas tanpa paksaan, dan tidak hanya untuk mendapatkan uang dan jabatan saja.

h) Kerja adalah pelayanan

Secara moral, kemuliaan sejati datang dari pelayanan. Orang yang memberikan pelayanan merupakan orang mulia. Sama halnya dengan pekerjaan, jika kita dapat memberikan pelayanan

kepada orang lain, maka itu merupakan suatu pekerjaan yang mulia.¹⁰

2. Etos Kerja Islami

a. Definisi Etos Kerja Islami

Toto mengemukakan etos kerja Islam ialah cara pandang yang diyakini seorang Muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur.¹¹

Sedangkan menurut Fuad Abdul Mun'im Ahmad etos kerja islam mempunyai dua komponen yaitu amanah dan kekuatan. Amanah maksudnya, seorang pekerja harusnya dapat menjadi pribadi yang bisa dipercaya. Sedang kekuatan, maksudnya ialah keahlian dan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Sebab setiap pekerjaan memerlukan keahlian dan ketrampilan supaya apa yang dilaksanakan bisa memperoleh hasil yang optimal dan tujuan yang diinginkan terpenuhi.¹²

Etos kerja Islami adalah sikap dan kebiasaan individu yang berhubungan dengan kerja yang muncul dari struktur keimanan aqidah Islam. Islam tidak pernah menganjurkan pemeluknya untuk sekadar bekerja, melainkan juga menganjurkan supaya mereka bekerja dengan giat dan bersungguh-sungguh. Untuk memperoleh kesungguhan dalam bekerja, salah satu pedomannya ialah amanah, ikhlas, dan bertawakkal untuk senantiasa mengharapkan keberkahan dari Allah swt.¹³

¹⁰ Darodjat Achmad Tubagus. *Pentingnya Budaya Kerja Tinggi dan Kuat Absolute* 80

¹¹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), 16

¹² Ahmad, Fuad Abdul Mun'im, Ahlaaqiyat Andhamatil A'maali fi al Islam ma'aa al-bayani Tadbiqi fi mamlakati al Arabiyah al-su'udiyah. (Riyad: Sabaqah Al-aluqah, 2009), hlm 7

¹³ Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press cet. 1, 1997), hlm 164

Menurut Toto Tasmara karyawan muslim harus memiliki etos kerja islami sebagai berikut: ¹⁴

1) Profesional

Setiap tugas yang dikerjakan oleh umat Islam harus dikerjakan dengan penuh kegigihan untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Guna memperoleh profesionalisme harus didorong dengan media dan peralatan yang memadai.

2) Tekun

Umat Islam dalam melakukan pekerjaan tidak hanya sekedar bekerja, melainkan juga mengaktualisasikan diri untuk bekerja dengan giat dan baik supaya bisa menuntaskan tugasnya dengan sangat baik.

3) Jujur

Kejujuran adalah karakteristik seseorang yang dapat memposisikan seseorang pada posisi yang mulia (*maqam mahmuda*). Kejujuran yang dibarengi dengan rasa tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan (integritas) akan mewujudkan hasil kerja yang sempurna. Sehingga sikap jujur dan tanggung jawab diibaratkan sebagai dua sisi mata uang. Orang yang jujur akan selalu dilindungi oleh Allah SWT.

4) Amanah

Amanah dalam bekerja merupakan sebuah sikap yang amat mulia dan utama. Bertanggung jawab atas amanah yang diberikan kepadanya adalah karakteristik umat Islam taat. Amanah merupakan sebuah titipan tanggung jawab yang harus dipenuhi, agar kita terbebas dari segala tuntutan yang diamanahkan.

5) Kreatif

Umat Islam yang baik ialah umat yang selalu memperbaiki dirinya agar lebih baik dari hari kemarin. Begitu juga pekerja yang kreatif akan selalu

¹⁴ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, 22

berinovasi menciptakan suatu karya yang menarik dan lebih baik dibanding karya sebelumnya.¹⁵

6) Disiplin

Disiplin ialah kompetensi untuk membawa diri seseorang untuk tetap patuh meskipun dalam kondisi sulit sekalipun. Orang yang mempunyai kedisiplinan selalu mengerjakan sesuatu dengan sangat hati-hati dan teliti. Disiplin merupakan bagian penting dalam sebuah pekerjaan. Sebab disiplin dapat menunjukkan mutu kerja seseorang.

Menurut Veithzal Rivai disiplin kerja memiliki lima komponen, yaitu:

1) Kehadiran

Hal ini menjadikan indicator yang paling mendasar dalam mengukur kedisiplinan, dan biasanya pekerja yang mempunyai disiplin kerja rendah sangat terbiasa terlambat untuk bekerja.

2) Kepatuhan pada tata tertib kerja

Pekerja yang patuh dengan tata tertib pekerjaan terkadang tidak akan melanggar pedoman pekerjaan dan akan terus mematuhi tata tertib kerja yang ditetapkan dari perusahaan.

3) Kepatuhan pada standar kerja

Standar kerja dapat diketahui dari seberapa tanggung jawab pekerja terhadap tugas yang diberikan kepada pekerja.

4) Tingkat kewasadaan tinggi

Karyawan yang mempunyai kehati-hatian yang sangat tinggi biasanya senantiasa teliti dan waspada, penuh dengan pertimbangan dan kehati-hatian dalam bekerja, dan senantiasa memakai segala sesuatu secara efektif dan efisien.

5) Bekerja etis

Sebagian karyawan terkadang melakukan perbuatan yang kurang etis terhadap konsumen atau ikut serta dalam hal yang kurang sopan. Hal ini

¹⁵ Hafidhuddin, Didin. *Sifat Etos Kerja Muslim*. (Jakarta: Gema Insani Press cet.1 ,2000), hlm 34

menunjukkan jika bekerja etis merupakan salah satu bentuk disiplin kerja karyawan.¹⁶

Pada umumnya pendisiplinan tidak harus dilakukan dengan memberikan tindakan yang keras pada saat karyawan kurang disiplin dalam bekerja, melainkan dengan cara mencari tahu apa yang menyebabkan seorang pegawai kurang disiplin dalam bekerja. Jika karyawan tersebut mempunyai alasan yang logis, seyogyanya atasan dapat menemukan cara untuk memecahkan problematika yang dialami oleh pegawai yang kurang disiplin tersebut.

b. Tujuan Etos Kerja Islami

Seorang karyawan yang memeluk agama Islam harus mampu menciptakan kerja secara Islam, sebab pekerjaan yang digelutinya bernilai ibadah. Penghasilan yang didapatkan dari pekerjaan juga bisa dipakai untuk segala urusan yang bernilai ibadah, seperti halnya untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga.¹⁷

Thohir Luth berpendapat jika yang harus dicari dari bekerja ialah keutamaan dan keridhaan. Dengan begitu, bekerja bagi umat Islam harus didasari etos yang memiliki tujuan sebagai berikut:¹⁸

- 1) Mendapatkan ridha Allah.
- 2) Memperoleh keutamaan (manfaat, dan mutu) dari penghasilan yang didapatkan.

Dari penjelasan tersebut bisa dimengerti jika tujuan etos kerja dalam Islam ialah untuk memperoleh ridha Allah dan memperoleh manfaat dan mutu dari penghasilan yang didapatkan. Dengan adanya etos kerja, maka bisa diperoleh hasil pekerjaan yang sejalan dengan syariat Islam, sehingga pekerjaan yang dikerjakan tidak

¹⁶ Veithzal Rivai, Ella Jauvani Sagala. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta:Rajawali Press, 2011),hal 355-356

¹⁷ Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2010), h. 38.

¹⁸ Thohir Luth, *Antara Perut dan Etos Kerja Dalam Perspektif Islam...h.*

hanya untuk mencukupi kebutuhan materi saja, melainkan salah satu bentuk ibadah.

c. Penerapan Etos Kerja Islam

Implementasi etos kerja Islam dapat dilakukan dengan jalan mengaktualisasikan segala sesuatu dengan berlandaskan pada kemauan untuk memperoleh kebaikan, dan berusaha untuk menghindari hal-hal yang negatif.¹⁹ Dengan mengimplementasikan kode etik kerja yang baik, akan mempengaruhi meningkatkan prestasi dan nama baik perusahaan. Sehingga akan terjadi peningkatan pendapatan dan laba yang diperoleh perusahaan. Agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan harus ditanamkan dalam penerapan etos kerja Islam yaitu:

- 1) Berniat bekerja semata-mata hanya karena Allah SWT. Sebab seluruh pekerjaan manusia akan diperhitungkan sesuai dengan niatnya. Seluruh kegiatan dalam melakukan pekerjaan, harus dilakukan dengan serius dan penuh kecintaan. Dari keseriusan dalam bekerja ini akan lahir rasa ikhlas dan bekerja juga bukan sekedar untuk mencari uang saja.²⁰ Pekerjaan yang didasari dengan keikhlasan akan menyadarkan kita jika tujuan utama kita adalah untuk memperoleh ridlo dari Allah SWT. Seluruh penghasilan yang diperoleh dari bekerja harus dipakai untuk kepentingan dan hal-hal yang benar, dan senantiasa mengingat jika apa saja yang kita dapatkan tentu ada pertanggung jawabannya kepada Allah SWT.²¹
- 2) Kerja keras, artinya semua pekerjaan yang dilakukan harus dengan bekerja tekun, penuh tanggung jawab, jujur, dan mencari pekerjaan yang diridloi Allah.²²

¹⁹ Mayya Puji Febriana, *Pengaruh Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah Artha Mas Abadi Kabupaten Pati* (Skripsi: IAIN Walisongo, 2009), 30–31.

²⁰ Rizqi A. Rosyadi, *7 Etos Langit (Panduan Meramu Hidup Berkah Bahagia)*, 25.

²¹ Thohir Luth, *Antara Perut & Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*, 39.

²² Thohir Luth, *Antara Perut & Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*, 40

Orang yang bekerja keras dapat digolongkan sebagai orang yang jihad di jalan Allah SWT.

- 3) Takwa, artinya apa yang dikerjakan harus sejalan dengan apa yang diajarkan oleh Allah SWT, meninggalkan sesuatu yang dilarang agama atau sesuai dengan syariat Islam.²³

Jadi, bisa dimengerti jika umat Islam dalam melakukan setiap pekerjaannya haruslah gigih dan selalu tekun. Dengan istilah lain, pekerjaan harus dilaksanakan dengan menerapkan etos kerja yang tinggi, supaya dapat mencapai mutu kerja yang tinggi pula untuk memperoleh tujuan perusahaan.

d. Faktor yang mempengaruhi Etos Kerja Islami

Etos kerja dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya yaitu:²⁴

a. Agama

Pada dasarnya agama merupakan suatu sistem nilai yang akan mempengaruhi atau menentukan pola hidup para penganutnya. Cara berfikir, bersikap dan bertindak seseorang tentu diwarnai oleh ajaran agama yang dianut jika seseorang sungguh-sungguh dalam kehidupan beragama. Etos kerja yang rendah secara tidak langsung dipengaruhi oleh rendahnya kualitas keagamaan dan orientasi nilai budaya yang konservatif turut menambah kokohnya tingkat etos kerja yang rendah.

b. Budaya

Sikap mental, tekad, disiplin dan semangat kerja masyarakat juga disebut sebagai etos budaya dan secara operasional etos budaya ini juga disebut sebagai etos kerja. Kualitas etos kerja ini ditentukan oleh sistem orientasi nilai budaya masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat yang

²³ Firdaus Sanjaya, *Etos Kerja Karyawan Dalam Proses Produksi Pada Pabrik Kecap Cap Macan Ganjar Asri Kota Metro Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam* (Skripsi: IAIN Metro, 2017), 14–15.

²⁴ Pandji Anoraga. *Manajemen Bisnis*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009),

memiliki sistem nilai budaya maju akan memiliki etos kerja yang tinggi dan sebaliknya, masyarakat yang memiliki sistem nilai budaya yang konservatif akan memiliki etos kerja yang rendah, bahkan bisa sama sekali tidak memiliki etos kerja.

- c. Sosial politik Tinggi rendahnya etos kerja suatu masyarakat dipengaruhi oleh ada atau tidaknya struktur politik yang mendorong masyarakat untuk bekerja keras dan dapat menikmati hasil kerja keras dengan penuh. Etos kerja harus dimulai dengan kesadaran akan pentingnya arti tanggungjawab kepada masa depan bangsa dan negara. Dorongan untuk mengatasi kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan hanya mungkin timbul jika masyarakat secara keseluruhan memiliki orientasi kehidupan yang terpacu ke masa depan yang lebih baik.
- d. Kondisi lingkungan/geografis Etos kerja dapat muncul dikarenakan faktor kondisi geografis. Lingkungan alam yang mendukung mempengaruhi manusia yang berada di dalamnya melakukan usaha untuk dapat mengelola dan mengambil manfaat, dan bahkan mengundang pendatang untuk turut mencari penghidupan di lingkungan tersebut.
- e. Pendidikan Etos kerja tidak dapat dipisahkan dengan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia akan membuat seseorang mempunyai etos kerja keras. Meningkatnya kualitas penduduk dapat tercapai apabila ada pendidikan yang merata dan bermutu disertai dengan peningkatan dan perluasan pendidikan, keahlian dan keterampilan sehingga semakin 29 meningkat pula aktivitas dan produktivitas masyarakat sebagai pelaku ekonomi.²⁵

²⁵ Pandji Anoraga. *Manajemen Bisnis*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009),

B. Penelitian Terdahulu

Guna memperkuat penyelidikan ini, peniliti menggunkan beberapa hasil penyelidikan sebelumnya yang relevan dengan penyelidikan tentang “Analisis Penerapan Etos Kerja Islami Pada Toko Grosir Andestra Jaya Accessories Pasar Kliwon Kudus”. Penggunaan penyelidikan yang relevan bertujuan sebagai bahan referensi, dukungan dan tolak ukur dalam penyelidikan. Berikut penyelidikan yang relevan dengan penyelidikan yang penulis lakukan:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

N o	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun. (Jurnal JESTT, Vol 2, No.4, April 2015) ²⁶	Bagus Mohamad Ramadhan dan Muhamad Nafik Hadi Ryandono	Sama-sama meneliti mengenai etos kerja islami	Perbedaannya Penelitian terdahulu menjelaskan tentang etos kerja islami pada kinerja bisnis, sedangkan penyelidikan ini hanya mengkaji tentang implementasi etos kerja Islami pada Toko Grosir Andestra Jaya Accessories Pasar Kliwon Kudus
2.	Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Keadilan	Intan Permata Sari dan Rini Nugraheni	Sama-sama mengkaji tentang dampak etos kerja Islami	Perbedaannya penelitian terdahulu ingin mengetahui pengaruh etos

²⁶ Bagus Mohamad Ramadhan, dkk., *Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun*.

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Organisasional Dan Komitmen Organisasional Sebagai Variable Intervening (Studi Pada Perawat Tetap Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang)(Journal Of Management, Vol. 8, No. 4, Tahun 2019) ²⁷		terhadap karyawan pada Toko Andestra jaya accesories	kerja islami terhadap keadilan organisasional, pengaruh etos kerja islami terhadap komitmen organisasional, pengaruh komitmen organisasional terhadap kinerja karyawan, sedangkan peneliti ini hanya terfokus dengan bagaimana analisis implementasi etos kerja islami pada karyawan Toko Andestra jaya accesories asar kliwon kudas
3.	Pngaruh Budaya Kerja Dan Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah Mandiri. (Indonesian	Layaman Dan Maya Jurnalialia	Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti mengenai etos kerja islami	Perbedaan penyelidikan ini terletak ada variabelnya mengenai pengaruh budaya kerja

²⁷ Intan Permata Sari dan Rini Nugraheni, *Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Keadilan Organisasional Dan Komitmen Organisasional Sebagai Variable Intervening (Studi Ada Erawat Tetap Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang)*, 109

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Journal Of Strategic Management, Vol.1, Issue.1, February Tahun 2018) ²⁸			dan etos kerja islami terhadap kinerja karyawan bank mandiri syariah, lebih menjorok ke pengaruh budaya kerjanya daripada pengaruh etos kerja islaminya, sedangkan penelitian ini hanya menganalisis mengenai pengaruh penerapan etos kerja islami pada karyawan toko grosir andestra jaya accessories pasar kliwon kudas
4.	Etos Kerja Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja (Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis(SNAPER-	Nanda Hidayan Sono, Lukman Hakim, dan Lusi Oktaviani	Sama-sama membahas mengenai etos kerja islam	Perbedaannya enelitian ini menjelaskan mengenai etos kerja islam sebagai uaya peningkatan kinerja, sedangkan

²⁸ Layaman Dan Maya Jurnalnia, *Pngaruh Budaya Kerja Dan Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Karyawan Bank Syariah Mandiri*, 79

N o	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
	EBIS 2017)- Jember, 27-28 Oktober 2017) ²⁹			peneliti terdahulu menganalisis penerapan etos kerja islam pada toko grosir andestra jaya accessories pasar kliwon kudus
5.	Etos Kerja Islam Dalam Pendidikan Islam(Jurnal paramurobi, Vol.1, No.1, januari-juni, 2018) ³⁰	Rifqi Muntaqo, Muhamm ad Khozinul Huda	Penelitian ini sama- sama mengkaji mengenai etos kerja islam	Perbedaan dalam penyelidikan terdahulu hanya mengkaji mengenai bagaimana etos kerja islam dan pencapaiannya , sedangkan dalam penyelidikan ini membahas tentang bagaimana analisis implementasi etos kerja islami pada toko grosir andestra jaya accessories pasar kliwon kudus, dengan

²⁹ Nanda Hidayan Sono,dkk., *Etos Kerja Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja* ,411-420

³⁰ Rifqi Muntaqo, Muhammad Khozinul Huda, *Etos Kerja Islam Dalam Pendidikan Islam*, 65-66

N o	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
				mengetahui pencapaian dan probلماتika yang menghambat etos kerja.

C. Kerangka Berfikir

Etos kerja Islami adalah cara pandang yang dipercaya oleh umat Islam, jika bekerja tidak hanya untuk mensejahterakan dirinya, menunjukkan kepeduliannya, melainkan juga sebagai sebuah implementasi dari perbuatan terpuji dan memiliki nilai ibadah yang amat sakral.

Dalam etos kerja islami langkah pertama yang harus dilakukan yakni melakukan penerapan etos kerja islami. Tujuan dilakukan penerapan dalam penelitian ini bermaksud untuk memahami sebesar apa dampak yang ditimbulkan dari diterapkannya etos kerja islami di Toko ini. Dari penelitian ini dapat diketahui ada atau tidaknya kendala atau kemajuan ketika peneliti menerapkan etos kerja islami. Dan ketika diketahui terdapat kendala, peneliti dapat menganalisa faktor apa saja yang menghambat adanya penerapan etos kerja islami.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

